

## Penggunaan Media Pembelajaran "Warto Percil" untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Merawat Gigi di Kelas V C pada SLB Sariwiyata Wlingi

**Khoirun Nisak**

[knisak778@gmail.com](mailto:knisak778@gmail.com)

Sekolah Luar Biasa Sariwiyata  
Jl. Imam Bonjol No.4, Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66185

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Khoirun Nisak**

[knisak778@gmail.com](mailto:knisak778@gmail.com)

- Diterima 4 Maret 2022
- Direview 6 Maret 2022
- Disetujui 6 Maret 2022
- Dipublikasi 31 April 2022

### Kata Kunci:

Media, Warto Percil,  
Penerapan Merawat Gigi

### Keywords:

Media, Warto Percil,  
Application of Dental Care

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran "WARTO PERCIL" dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan pentingnya merawat gigi bagi peserta didik tunagrahita kelas VC di SLB Sariwiyata Wlingi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran "WARTO PERCIL" dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan pentingnya merawat gigi bagi peserta didik tunagrahita kelas V C di SLB Sariwiyata Wlingi, yaitu adanya peningkatan nilai tes peserta didik pada siklus I dan II. Yaitu pada siklus I rata-rata nilai perolehan peserta didik adalah kurang atau dengan rentang skor antara <25% sd 37,5%, peserta didik melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan verbal dan fisik secara langsung dari guru atau orang lain, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil nilai peserta didik adalah (>62,5 % - 87,5 %), peserta didik melakukan tugas yang diberikan guru secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun.

### Abstarct

The purpose of the study was to find out how the learning media "WARTO PERCIL" can improve students' skills in applying the importance of taking care of teeth for mentally retarded students in class VC at SLB Sariwiyata Wlingi. Data collection techniques used in the study were test and non-test techniques. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the use of learning media "WARTO PERCIL" can improve students' skills in applying the importance of taking care of teeth for mentally retarded students in class V C at SLB Sariwiyata Wlingi, namely an increase in student test scores in cycles I and II. That is in the first cycle the average acquisition value of students is less or with a score range between <25% to 37.5%, students carry out the tasks given or ordered with verbal and physical assistance directly from the teacher or other people, while in Cycle II obtained the average student score is (> 62.5% - 87.5 %), students perform the tasks assigned by the teacher independently without any help from anyone.

## PENDAHULUAN

Penyandang tunagrahita di SLB Sariwiyata Wlingi Blitar kelas V C memiliki kondisi yang sangat kompleks, antara anak yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan kemampuan yang sangat signifikan, secara umum anak menunjukkan kemampuan intelektual rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif dalam perkembangan keterampilan sensorimotor, hambatan dalam keterampilan komunikasi, hambatan dalam keterampilan menolong diri, hambatan dalam sosialisasi, hambatan dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dalam kehidupan sehari-hari, dan hambatan dalam menilai keterampilan sosial.

Anak tunagrahita perlu dibekali kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri, karena orang tua tidak selamanya mendampingi anak, selain itu agar anak tidak tergantung terhadap orang lain dan dapat mandiri meskipun dengan cara yang sangat sederhana”, maka dari itu sangat penting untuk melatih anak mandiri sejak dini meskipun dengan cara yang sangat sederhana seperti mengurus dirinya sendiri, agar kelak ketika orang tua sudah meninggal anak tunagrahita tidak merepotkan orang lain minimal dapat mengurus dirinya sendiri. Untuk orang normal, kegiatan mengurus diri merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan, dan bahkan tidak memerlukan pengajaran yang khusus agar dapat melakukannya. Akan tetapi berbeda kondisinya dengan anak tunagrahita yang memerlukan pengajaran khusus dalam mempraktikkan ataupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran menggosok gigi, ada beberapa tahapan yang harus diajarkan kepada anak tunagrahita kategori sedang sampai mereka dapat mempraktikkannya sendiri, diantaranya mempersiapkan peralatan menggosok gigi, mengambil air untuk berkumur, menuangkan pasta gigi kepermukaan sikat gigi, berkumur, memulai kegiatan menyikat gigi mulai dari arah depan, kiri dan kanan, atas dan bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi dan mengembalikan peralatan menggosok gigi. Kadang anak tunagrahita kurang menguasai beberapa tahapan yang diajarkan misalnya pada tahap menggosok gigi banyak diantara mereka yang masih kurang dalam memahami bagian gigi mana saja yang harus dibersihkan, sehingga sering sekali kurang bersih dalam menyikat gigi dan tidak menyikat secara keseluruhan, hanya bagian-bagian tertentu saja.

Selama proses pembelajaran, anak terkadang sulit untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, mereka sering bermain sendiri dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi pelajaran guru harus mengulang beberapa kali baru peserta didik menjawab. Dapat dikatakan bahwasanya selama proses pembelajaran peserta didik tidak bersikap aktif, atau kurang antusias selama proses pembelajaran. Media yang digunakan guru sederhana dan kurang bervariasi berupa peralatan untuk menggosok gigi, diantaranya sikat gigi, pasta gigi, gayung, dan handuk. Berkaitan dengan kondisi tersebut, selanjutnya guru melakukan tindakan perbaikan hasil pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa wayang tokoh, media wayang tokoh digunakan guru sebagai alat untuk menarik minat peserta didik dalam belajar, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami materi pentingnya menjaga kebersihan gigi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering dikenal dengan istilah PTK. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I ini guru menggunakan media pembelajaran "*WARTO PERCIL*" dengan cara guru menjadi dalang dan menceritakan bagaimana cara merawat gigi. Langkah kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut Perencanaan, guru merencanakan kegiatan yang akan diberikan dengan membuat program khusus dan lembar penilaian dan lembar pengamatan. Pelaksanaan Tindakan, guru mempersiapkan siswa dan sarana prasarana, guru memerankan sebagai dalang dan menjelaskan tentang merawat gigi dengan mengenal alat-alat yang digunakan serta cara menggunakannya, guru melakukan evaluasi.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran "*WARTO PERCIL*"

Observasi Pada siklus I Guru mengamati perilaku peserta didik dalam belajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Pada waktu guru melakukan monolog dengan wayangnya, para peserta didik mendengarkan dan menyimak saja, sehingga tidak ada aktivitas dalam belajar kecuali duduk dan mendengarkan guru bercerita sehingga pada siklus I ini tidak ada kegiatan yang berarti bagi peserta didik. Dan yang aktif dan mendominasi kegiatan adalah guru. Refleksi, merupakan upaya untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil tes yang diberikan pada peserta didik pada siklus I diketahui bahwa:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

Subjek	Perolehan skor	Keterangan
1	32,5	Kelompok D (Kurang)
2	35.0	Kelompok D (Kurang)
3	30.0	Kelompok D (Kurang)
4	35.0	Kelompok D (Kurang)
5	37.5	Kelompok C (Cukup)

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa rata-rata peserta didik memiliki capaian kemampuan kelompok D atau kurang dalam menguasai tugas yang diberikan oleh guru. Rata-rata peserta didik melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan guru dengan bantuan fisik dan juga melakukan kegiatan dengan bantuan verbal dan fisik secara langsung dari guru, belum ada inisiatif untuk melakukan kegiatan secara mandiri.

Siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan siklus sebelumnya. **Perencanaan**, guru mengkondisikan siswa untuk belajar. **Pelaksanaan Tindakan**, pada siklus II guru tetap menggunakan media pembelajaran "WARTO PERCIL", pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menjadi dalang yang memperagakan wayang, namun pada tahap ini guru melakukan dialog dengan siswa yang terkait dengan kegiatan menggosok gigi. Baik yang berkaitan dengan mengenali alat-alat yang digunakan, mengidentifikasi gigi yang sehat dan tidak sehat, menyiapkan dan menyimpan alat untuk menggosok gigi serta menjelaskan cara merawat gigi dengan baik dan benar. Meskipun dengan bahasa yang sangat sederhana.

Observasi, kegiatan yang diberikan pada siklus II ini terlihat antusiasme peserta didik dalam belajar, guru tidak mendominasi kegiatan melainkan peserta didik diajak bersama-sama melakukan kegiatan. Refleksi, pada siklus II ini dianggap peserta didik telah berperan aktif dalam pembelajaran serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

Subjek	Perolehan skor	Keterangan
1	77,5	Kelompok B (Baik)
2	80.0	Kelompok B (Baik)
3	90.0	Kelompok A (Sangat Baik)
4	85.0	Kelompok B (Baik)
5	87.5	Kelompok A (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil tes di atas diketahui bahwa rata-rata peserta didik mencapai hasil kelompok B atau dengan indikator baik, dimana rata-rata kemampuan peserta didik dalam penerapan keterampilan merawat gigi adalah mandiri yaitu melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Penggunaan media pembelajaran "*WARTO PERCIL*" dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan pentingnya merawat gigi bagi peserta didik tunagrahita kelas VC di SLB Sariwiyata Wlingi, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai tes peserta didik pada siklus I dan II. Yaitu pada siklus I rata-rata nilai perolehan peserta didik adalah kurang atau dengan rentang skor antara  $<25\%$  sd  $37,5\%$  yang berarti bahwa rata-rata peserta didik melakukan tugas yang diberikan guru dengan bantuan verbal dan fisik, hal itu disebabkan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua guru sangat mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru melakukan monolog dengan wayang tanpa melibatkan peserta didik. Akibatnya peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan cerita dari guru. Sehingga tidak memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kondisi tersebut selanjutnya diperbaiki pada siklus II, pada siklus II ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran yang sama yaitu "*WARTO PERCIL*", akan tetapi ada yang berbeda dalam pelaksanaannya yaitu guru memberikan kegiatan pada siklus II ini peserta didik diantaranya a) kegiatan mendengarkan pembelajaran dengan media "*WARTO PERCIL*" agar anak mampu mengenali dua dari tiga jenis cara merawat gigi, b) kegiatan mengamati anak mampu menyebutkan 3 alat untuk merawat gigi, c) kegiatan mengamati anak mampu menunjuk 2 alat-alat untuk merawat gigi, d) kegiatan mencermati agar anak mampu mengidentifikasi 2 ciri gigi sehat, e) kegiatan mengamati agar anak mampu mengidentifikasi 2 ciri gigi tidak sehat, f) kegiatan mengasosiasikan agar anak dapat merapikan alat-alat untuk menggosok gigi, g) kegiatan mendengarkan, agar anak dapat memahami cara merawat alat kebersihan gigi, h) kegiatan mengumpulkan informasi, agar anak dapat menyiapkan alat untuk merawat gigi, i) kegiatan mengasosiasikan anak agar dapat menyimpan alat untuk merawat gigi, j) kegiatan praktik anak dapat menerapkan keterampilan merawat gigi. Sehingga selama kegiatan pembelajaran peserta didik terlibat secara langsung dalam dialog serta kegiatan yang langsung dilakukan peserta didik.

Hasil tes yang diberikan pada siklus II juga menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan yaitu rata-rata perhitungan skor peserta didik adalah masuk kategori kelompok B atau baik, hal itu dapat dibuktikan dengan ringkasan skor pada siklus II yang berkisar antara  $(>62,5\% - 87,5\%)$ , yang berarti bahwa peserta didik melakukan tugas yang diberikan guru secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun. Penggunaan media pembelajaran "*WARTO PERCIL*" selain menarik tentunya juga menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Hal itu terbukti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik merasa senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru pada siklus II, dengan sangat aktif dan antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal. Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam belajar.

Dari kelima subjek penelitian menunjukkan perubahan aktivitas belajar yang sangat signifikan pada siklus II yaitu diperoleh rata-rata skor antara 27-33 yang memiliki makna bahwa penggunaan media pembelajaran "WARTO PERCIL" dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Selain itu aktivitas selama pembelajaran pada siklus II terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal dan bahkan ada beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap sangat antusias dan mampu berpartisipasi dengan melakukan kegiatan tanpa bantuan guru.

## KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran "WARTO PERCIL" dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan pentingnya merawat gigi bagi peserta didik tunagrahita kelas VC di SLB Sariwiyata Wlingi, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai tes peserta didik pada siklus I dan II. Yaitu pada siklus I rata-rata nilai perolehan peserta didik adalah kurang atau dengan rentang skor antara <25% sd 37,5% yang berarti peserta didik melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan verbal dan fisik secara langsung dari guru atau orang lain, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil nilai peserta didik adalah (>62,5 % - 87,5 %), yang berarti bahwa peserta didik melakukan tugas yang diberikan guru secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. Ortopedagogik Anak Tuna Grahita. Bandung: Jemars
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara
- Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Sambira, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(2), 95-100.
- Gulo, W. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo
- Jauhari, M. N. (2016). Identifikasi Perkembangan Komunikasi Anak Pervasive Developmental Disorder. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2).
- Milles dan Huberman. 2004. Qualitative Data Analysis (Terjemahan). Jakarta: UI Press
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. Media Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada
- Sukmadinata N.S. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soemantri, Tjutju S. 2005. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Rienka Cipta
- Tim Pengembang Sumber belajar PLB-FIP-UNESA. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Pendidikan Luar Biasa (Pengembangan Bina Diri Peserta Didik Tunagrahita). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Wantah, M., J. (2007). Pengembangan Kemandirian ATG Mampu Latih. Jakarta: Depdiknas